

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Yan Adinda Raindraputri
raindraputri@gmail.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

*This research aimed to find out and analyze the effect of liquidity, leverage, and profitability on the firm value with divided policy as the moderated variable of food and beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange 2014-2017. The sampling collection technique used purposive sampling, while, the population was food and beverage on Indonesia Stock exchange 2014-2017. In line with, there were ten manufacturing companies, as simple, in which the collection based on criteria given. In addition the data analysis technique used multiple linier regression and moderated regressions analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 20. The research result concluded CR, ROA and DER had significant effect on the firm value. Likewise, the dividend policy was able to moderated the effect of CR, ROA ,and DER on the firm value of the Food and Beverage manufacturing companies which were listed on Indonesia stockExchange 2014-2017. In addition, the amount of coefficient determination (R²) was 95,7%. It meant, PBV variable was affected by CR,ROA, DER, CR*DPR, ROA*DPR, DER*DPR. On the other hand, the rest was 4,3% influence by other variables*

Keywords: *current ratio, return on assets, debt to equity ratio, firm value, dividend policy.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014 - 2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dan analisis regresi moderasi dengan alat bantu aplikasi SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh CR, ROA, dan DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017. Besarnya koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 95,7% yang berarti variabel PBV dapat dijelaskan oleh CR, ROA, DER, CR*DPR, ROA*DPR, dan DER*DPR. Sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: *current ratio, return on assets, debt to equity ratio, nilai perusahaan, kebijakan dividen.*

PENDAHULUAN

Terbentuknya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang pertama oleh sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah perusahaan ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau mensejahterakan para pemegang saham yang sedang berinvestasi. Selanjutnya tujuan ketiga yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan itu sebenarnya saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Nilai perusahaan dapat menyejahterakan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham. Harga saham setiap perusahaan tidaklah sama,

Harga dari setiap saham tersebut berbeda-beda. Harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga pasar sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik, namun apabila harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi investor untuk membelinya. Harga saham yang terlalu tinggi dapat menyebabkan harga saham tersebut sulit untuk meningkatkan lebih tinggi lagi.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia maka dianggap baik likuiditas perusahaan, dan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Penelitian ini menggunakan likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar Hanafi (2008:37)

Leverage merupakan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya Hanafi (2008:40). *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2010:122). Dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang investor dapat melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Profitabilitas pada penelitian ini diwakili oleh *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian terhadap suatu investasi. Semakin tinggi laba perusahaan, kemampuan untuk mengembalikan dana dalam bentuk dividen akan semakin tinggi untuk memakmurkan investor atau pemilik saham.

Selain beberapa faktor di atas yang menjadi signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2010:152). Dalam penelitian ini kebijakan dividen dijadikan sebagai variabel moderating karena kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham.

Beberapa penelitian terkait dengan likuiditas, leverage dan profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian tentang pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating yang diteliti oleh Erna Yuliana Lestari yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen sebagai quasi moderasi mampu secara signifikan memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Noviem Mery tentang pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi leverage terhadap nilai perusahaan.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa resmi di Indonesia, sehingga bagi para perusahaan yang ingin *go public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek Indonesia pun harus mengontrol agar proses transaksi efek yang terjadi berjalan dengan adil dan efisien. Sehingga penelitian ini akan dilakukan pada emiten dalam Bursa Efek Indonesia dan mengambil subsektor *Food and Beverage*. Prospek untuk perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 4) Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan? 5) Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan? 6) Apakah kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pernyataan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan 2) Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan 3) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 4) Mengetahui pengaruh kebijakan dividen pada hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan 5) Mengetahui pengaruh kebijakan dividen pada hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan 6) Mengetahui pengaruh kebijakan dividen pada hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Likuiditas

Kasmir (2010:130) menyebutkan bahwa likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonverskan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2010:33) likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibandingkan dana eksternal berupa hutang. Sedangkan menurut Moeljadi (2006:267) likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman.

Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014:75). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir 2010:76) rasio *leverage* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Sedangkan menurut Husnan (2012:62) dengan sumber dana modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak sehingga dapat menaikkan profit.

Apabila dari penggunaan hutang ternyata tingkat pengembalian atas aktiva (return) lebih besar dari biaya hutang *leverage* tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan *leverage* ini juga meningkat, sebaliknya jika hasil atas aktiva lebih kecil daripada biaya hutang maka *leverage* akan mengurangi tingkat pengembalian atas modal. Makin besar *leverage* yang digunakan suatu perusahaan maka semakin besar pengurangannya. Sebagai akibatnya, *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian dalam masa suram. Jadi keuntungan dan kerugian akan diperbesar oleh *leverage* yang digunakan oleh suatu perusahaan makin besar ketidaktepatan atau naik turunnya profitabilitas.

Profitabilitas

Untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik atau semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Harmono (2011:97) rasio profitabilitas adalah gambaran kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Pengertian lainnya mengenai rasio profitabilitas yakni menurut Sartono (2010:126) kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin baik rasio profitabilitas maka menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam memperoleh keuntungan dan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Harmono (2011:111) analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan lain atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena

disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, (Sartono, 2010). Memaksimumkan nilai perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran para pemegang saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai dengan harga saham, (Martono dan harjito, 2010). Nilai perusahaan merupakan nilai atau harga pasar yang berlaku dari saham umum perusahaan. Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli pada saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar dianggap cerminan dari nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Kebijakan Dividen

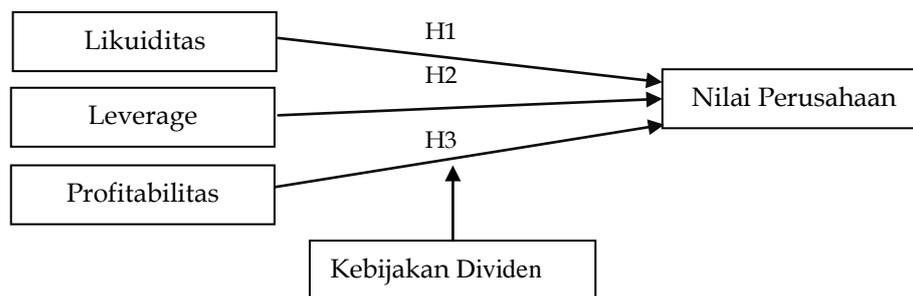
Menurut Harjito (2010:270) kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dalam kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan diperusahaan.

Menurut Riyanto (2012:265) menyebutkan bahwa kebijakan dividen adalah berkaitan dengan penentuan pembagian laba untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividend untuk mendukung operasional, sehingga laba tersebut harus ditahan di dalam perusahaan (*re*). *Retained earning* merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dimana keduanya berasal dari laba yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali Menurut Husnan (2012:297).

Penelitian Terdahulu

1) Fadli (2015) "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Asuransi." 2) Lestari (2016) "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating." 3) Qodir (2016) "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi." 4) Mery (2017) "Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan." 5) Burhanudin (2018) "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi."

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data-data daripada hipotesis itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H2) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kebijakan dividen. H3) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H4) Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kebijakan dividen. H5) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. H6) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey, penelitian yang dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner kepada karyawan yang bekerja pada perusahaan yang diteliti dengan hal tersebut dapat mendapatkan data alamiah yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sugiyono (2012:6) menunjukkan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak dan *Judgment Sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode documenter, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari Data Keuangan *Food and Beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah sesuatu yang dilakukan untuk mengukur variabel lain yang ada dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel independen (Likuiditas, *Leverage*, Probabilitas) variabel dependen (Nilai Perusahaan) dan variabel moderasi (Kebijakan Deviden).

Varibael Independen

Likuiditas

Current ratio atau rasio lancar merupakan salah satu rasio yang masuk dalam rasio likuiditas. Rasio lancar atau *current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Kasmir (2010:33).

Dapat diukur dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan, Kasmir (2015:41).

Dapat diukur dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan Brigham dan Houston (2011:77).

Dapat diukur dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham, Sartono (2010). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV digunakan untuk mengetahui seberapa besar saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya Husnan (2012:99)

Dapat diukur dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Moderasi Kebijakan Dividen

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) DPR. Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, Gumanti (2013). Dapat diukur dengan :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis data sehingga dapat memecahkan masalah atau menguji hipotesis Sugiyono (2012:331). Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kuantitatif dimana analisis yang digunakan melalui suatu pengungkuran angka dengan metode statistik. Berikut yang dilakukan dalam melakukan tahapan analisis data.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui keberadaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan Mamduh (2008:12). Model yang digunakan untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1CR + b_2DPR + b_3CR.DPR + \varepsilon \dots$$

$$PBV = a + b_1DER + b_2DPR + b_3DER.DPR + \varepsilon \dots$$

$$PBV = a + b_1ROA + b_2DPR + b_3ROA.DPR + \varepsilon \dots$$

Keterangan :

PBV = nilai perusahaan

a = konstanta

b_1 - b_3 = koefisien regresi

X_1 = Likuiditas (CR)

X_2 = *Leverage* (DER)

X_3 = Profitabilitas (ROA)

Z = Kebijakan Dividen (Pemoderasi)

ε = nilai residu

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) Menurut (Ghozali, 2008:22). Variabel perkalian antara kinerja keuangan (likuiditas X_1 , leverage X_2 , dan profitabilitas X_3) dan kebijakan dividen (Z) merupakan variabel *moderating* karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel kebijakan dividen (Z) terhadap hubungan kinerja keuangan (X) dan nilai perusahaan (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametric (Algifari, 2015:116).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$) (Ghozali, 2016:103).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016:99). Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan atau satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati titik-titik pada gambar *scatterplot* (Ghozali, 2016:114). Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Gudono (2014:144) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikansi pada α (α) 5%. Penerimaan hipotesis pada signifikansi 5% dengan ketentuan :1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Menurut Gudono (2014:144) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali 2008:46).

Uji T

Menurut Ghozali (2008:94) uji beda t test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya adalah : 1) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai yang signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Sugiyono (2012:82) Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel moderating CR (CR*DPR), variabel moderasi DER (DER*DPR), variabel moderasi ROA (ROA*DPR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai pemoderasi secara parsial.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

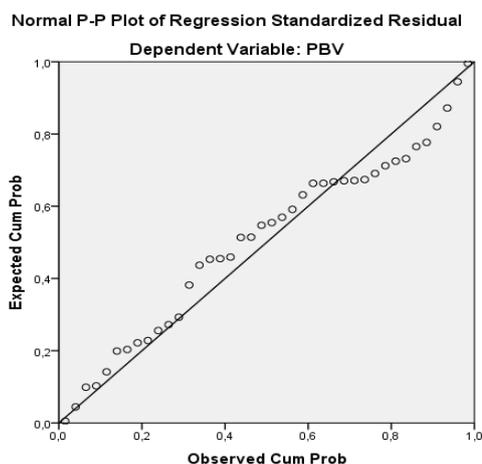
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,658	1,390		1,193	,024
CR	1,024	1,004	,459	6,062	,000
DER	3,565	,646	,176	2,423	,021
ROA	1,031	,973	1,020	14,184	,000
CR*DPR	1,005	1,004	,099	3,801	,001
DER*DPR	4,619	2,025	,182	2,713	,011
ROA*DPR	1,382	2,101	,378	6,705	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Lampiran diolah

Berdasarkan Tabel 1 koefisien regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut : $PBV = 1,658 + 0,240 CR + 1,565 DER + 1,031 (ROA) + 0,005 CR*DPR + 1,619 DER*DPR + 0,382 ROA*DPR + e$

Uji Normalitas



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 diatas bisa dilihat bahwa hasil dari penelitian model regresi ini menunjukkan penyebaran data (titik) dan distribusi yang normal, bisa memiliki distribusi yang normal karena data (titik) tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut , hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas Ghozali (2008:126)

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2008:131) menunjukkan bahwa uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan tersebut ditemukan korelasi kuat antar variable independen. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya Multikolinieritas dalam model regresi. Multikolinieritas bisa diketahui dengan melihat nilai Variance Inflation Factot (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF < 10 maka mencerminkan tidak ada Multikolinieritas.

Tabel 2
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients

Variabel	Collinetary Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,715	1,398
DER	,719	1,284
ROA	,794	1,260
CR*DPR	,183	5,459
DER*DPR	,128	7,376
ROA*DPR	,131	7,627

Sumber: lampiran diolah

Dari data Tabel 2 diatas bisa diketahui bahwa hasil Tolerance Value masing-masing variabel independen yaitu > 0,10 dan hasil VIF < 10, maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolenaritas.

Uji Autokolerasi

Ghozali (2008:133) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,401

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, CR*DPR, DER*DPR, ROA*DPR

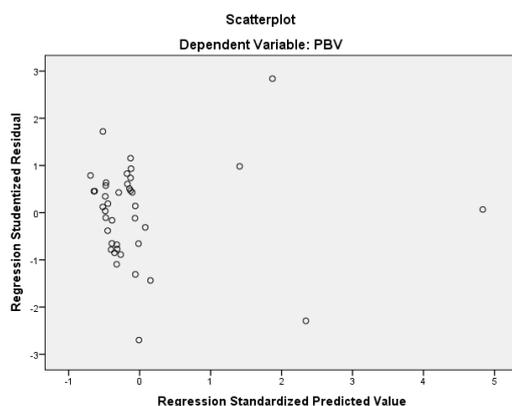
b. Dependet Variabel PBV

Sumber: lampiran diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi ditunjukkan dengan nilai DW sebesar 1,401 yang berarti angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2008:139) menunjukkan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas ini untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berada disebut Heteroskedastisitas



Gambar 3
Uji Heteroskedestisitas

Dari hasil pada Gambar 3 diatas ini bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena data (titik) menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Uji F

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2944,334	6	490,722	122,686	,000 ^a
	Residual	131,995	33	4,000		
	Total	3076,329	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, CR*DPR, DER*DPR, ROA*DPR

Sumber : lampiran di olah

Hasil analisis pada Tabel 4 tingkat signifikansi uji kelayakan model ialah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan pengaruh ROA, DER, CR, CR*DPR, DER*DPR, dan ROA*DPR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini berarti bahwa naik turunnya tingkat PBV ditentukan oleh seberapa besar tingkat pengaruh ROA, DER, CR, CR*DPR, DER*DPR, dan ROA*DPR tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,957	,949	1,99996

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, CR*DPR, DER*DPR, ROA*DPR

Sumber : lampiran diolah

Berdasarkan Tabel 5 diketahui R Square (R^2) sebesar 0,957 atau 95,7% yang menunjukkan bahwa perubahan variabel PBV dapat dijelaskan oleh ROA, DER, CR, CR*DPR, DER*DPR, dan ROA*DPR. Sedangkan sisanya 4,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji T

Untuk menguji secara parsial (uji t) dalam penelitian dilakukan dengan *estimate* pada *standardized coefficient* dan *p-value* untuk masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Hasil Uji T

Variabel	T	Sig.	(a)	Keterangan
CR	6,062	,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
DER	2,423	,021	0,05	Berpengaruh Signifikan
ROA	14,184	,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
CR*DPR	3,801	,001	0,05	Berpengaruh Signifikan
DER*DPR	2,713	,011	0,05	Berpengaruh Signifikan
ROA*DPR	6,075	,000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan data Tabel 6 diatas tersebut, nilai sig (signifikan) variabel *current ratio* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai sig sebesar $0,021 > 0,05$ maka H_0 ditolak, variabel *return on assets* memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dan ketiga variabel dimoderasi oleh kebijakan dividen $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas secara parsial hasil dalam penelitian ini menemukan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan semakin tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan juga semakin rendah. Likuiditas menentukan sejauh mana kemampuan perusahaan merealisasikan non kas menjadi kas. Menurut Erna Yuliana (2016) Likuiditas dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori dari Jumingan (2010:22) yang mengatakan bahwa Current Ratio yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan asset lancar secara efektif. Bagi pihak manajemen perusahaan memiliki *Current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun, bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan asset secara baik dan efektif, atau menjelaskan bahwa tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menyatakan dalam penelitian ini menemukan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi leverage maka nilai perusahaan semakin meningkat dan semakin rendah leverage maka nilai perusahaan semakin menurun. Investor memandang bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menunjukkan prospek yang baik

dimasa yang akan datang dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan tetap terjaga sehingga perputaran kas dalam perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Erna Yuliana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, salah satu cara untuk mengontrol biaya tersebut dengan menerbitkan hutang, karena penambahan hutang memerlukan komitmen pembayaran kembali bunga dan pokok pinjaman yang dapat mengurangi kas perusahaan sehingga mengurangi kemampuan manager dalam melakukan tindakan pemborosan dan menjadikan penggunaan sumber daya menjadi lebih produktif. Selain itu dengan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi sehingga diharapkan bahwa prospek dimasa yang akan datang semakin baik.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menyatakan dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang baik dengan memperoleh tingkat keuntungan atau Laba yang baik. sehingga Investor tertarik untuk berinvestasi yang nantinya akan menaikkan harga saham perusahaan sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Penelitian sejalan dengan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Kiki Noviem (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan yang mampu di raih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, karena perusahaan semakin baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kemampuan Kebijakan Dividen dalam Memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Kebijakan dividen menunjukkan bahwa dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid maka nilai perusahaan akan baik. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila perusahaan memiliki kas yang dapat dibagikan kepada pemilik saham sebagai dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2016), yang menyatakan bahwa Pembayaran dividen merupakan aliran kas keluar perusahaan dan pembayaran dividen merupakan kewajiban jangka pendek perusahaan pada posisi likuiditas. Likuiditas yang baik adalah perusahaan yang mampu merealisasikan non kas menjadi kas. Dengan demikian perusahaan yang membayarkan dividen adalah perusahaan yang mampu menyeimbangkan kas perusahaan dalam aktivitas pendanaanya. Hal ini dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi dapat meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Kemampuan Kebijakan Dividen dalam Memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini kebijakan dividen mampu secara signifikan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kebijakan terhadap dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Perusahaan harus menentukan kebijakan dividen yang optimal untuk memaksimalkan harga saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Yuliana (2016) Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dan mampu membayarkan dividen yang tinggi dapat memberikan signal baik kepada pemegang saham. Investor

menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik adalah aliran kas nya yang tetap terjaga. Berdasarkan teori keagenan dalam Mamduh (2008) adanya penambahan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengendalikan aliran kas perusahaan karena perusahaan yang menerbitkan hutang memerlukan komitmen dalam pembayaran kembali bunga dan pokok pinjaman yang menggunakan kas perusahaan sehingga dapat menghindari adanya pemborosan dan investasi yang berlebihan oleh manajer.

Kemampuan Kebijakan Dividen dalam Memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang tinggi akan memperkuat pengaruh nilai perusahaan. Perusahaan dalam memperoleh laba akan berhubungan dalam kemampuan perusahaan membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kiki Noviem (2017) Profitabilitas yang tinggi serta kebijakan dividen yang optimal mampu mencerminkan prospek perusahaan yang bagus sehingga dapat menaikkan harga saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori Mamduh (2008) Pasar cenderung menginterpretasikan pembayaran dividen sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan dimasa yang mendatang sehingga dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham, laba yang diperoleh, diprediksi oleh investor akan berlanjut atau bahkan semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan demikian hipotesis terdukung. 2) *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan demikian hipotesis terdukung. 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan demikian hipotesis terdukung. 4) Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan dengan demikian hipotesis terdukung. 5) Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan dengan demikian hipotesis terdukung. 6) Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hal ini berarti kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan demikian hipotesis terdukung.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya membahas pengaruh sesuai kemampuan menganalisis masalah maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya meliputi analisis *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan

dividen sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017.

Saran

Saran-saran yang dapat memberikan nilai tambah pada penelitian ini ialah sebagai berikut: 1) Bagi para investor, agar melakukan analisis terhadap rasio keuangan terutama rasio yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Selain itu sebaiknya investor juga memperhatikan kondisi ekonomi seperti inflasi agar analisis kelayakan investasi saham dapat lebih akurat. 2) Penelitian selanjutnya lebih banyak menambahkan variabel-variabel lain untuk dapat mengukur tingkat dividen sebagai variabel moderasi yang nantinya dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Hasil penelitian nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila mengambil tema bahasan yang sama dan dikembangkan dengan variabel-variabel lain yang masih ada kaitannya dengan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Bambang, R. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Burhanudin. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi. *Eco-Entrepreneurship*. 3(2).
- Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2011. *Fundamentals of Financial Management*, 2th edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. CV Alfabeta. Bandung.
- Fadli, M. 2015. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Asuransi. *JOM Fekom*. 2(2).
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan penerbit Univ Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS23*. BPFE. Semarang.
- Gumanti, T. 2013. *Kebijakan Dividen Teori Empiris dalam Implikasi*. Edisi Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 3. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Rajawali. Banten.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lestari, E.Y. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Mery, K.N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal JOMFekon*. 4(1).

- Qodir, D. 2016. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sumber Daya Manusia*. 10(2).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPF E. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. CV Alfabeta. Bandung.